

Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak

Indah Ainun Mardiyah¹ (koresponden), Delfriana Ayu A¹, Eliska¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat korespondensi:

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; iainun573@gmail.com

ABSTRAK

Status Gizi di Indonesia memiliki kemajuan yang terhenti menuju pencapaian global target nutrisi, fakta-fakta mengungkapkan bahwa Indonesia telah berhasil ekonomi pengembangan, kurang berhasil dalam meningkatkan ketahanan pangan dan status gizinya. Prestasi belajar di Indonesia terus mendorong dan menyamakan peningkatan mutu pendidikan nasional dengan berbagai kebijakan untuk analisis hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2021 di jalan perintis kemerdekaan SMP Swasta Al-manar Kecamatan Hampan Perak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah siswa dan siswi yang berjumlah sebanyak 48 responden dengan teknik sampel berstrata berdasarkan pengukuran antropometri Z-score dan melihat hasil rapor. Analisis dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis bivariat terdapat ($P < 0.017$) status gizi dan hasil belajar. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Saran yang diajukan bagi sekolah siswa yang masih status gizi kurus lebih memperhatikan pola makan yang sehat dan bagi guru sebagai bahan kajian untuk mengetahui status gizi siswa, bagi peneliti adalah di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengetahui dan memahami tentang hubungan status gizi dengan siswa hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kata kunci: status gizi; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Status gizi di Indonesia memiliki hanya membuat kemajuan yang terhenti menuju pencapaian global target nutrisi 1 (*Laporan Gizi Global*, 2018), dalam 2018 lebih dari 30% anak di bawah usia lima tahun adalah kerdil (memiliki tinggi badan yang rendah untuk usia mereka), sebuah indikasi gizi buruk kronis (*Risikesdas*, 2018), sementara itu tingkat kelebihan berat badan dan obesitas orang Indonesia meningkat 19.1% pada tahun 2007 dan menjadi 35.4% pada tahun 2018. Indonesia kini menjadi negara terbesar di dunia menghadapi beban ganda yang berat dari malnutrisi yaitu status gizi dengan kekurangan dan kelebihan gizi (Popkin dkk, 2020). Fakta-fakta tersebut bersama-sama mengungkapkan bahwa sementara Indonesia telah berhasil mencapai ekonomi pengembangan, kurang berhasil dalam meningkatkan ketahanan pangan dan status gizi pada warganya.

Status gizi anak remaja juga dipengaruhi oleh pola konsumsi. Pola konsumsi pada remaja sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan gizi remaja tersebut. Pola konsumsi ini dapat meliputi pola konsumsi zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak juga meliputi pola konsumsi zat mikro seperti vitamin dan mineral.

Berdasarkan penelitian oleh (Lalu dan Lina, 2019) bahwa sebagian besar anak mempunyai pola makan yang terdiri dari makanan pokok yang berupa nasi/beras yang disertai lauk pauk hewani (ikan) lauk nabati (olahan kacang-kacangan) dan sayur-sayuran tingkat keberagaman jenis pangan pada anak yang sama-sama tergolong pada kategori tinggi. Sebagian besar anak memiliki status IMT/U: Normal (64%). Status gizi pendek (19.5%), kurus (9.1%) dan gemuk (6.7%). Nilai rapor anak dengan status gizi normal lebih baik dibandingkan dengan anak kurang gizi (pendek, kurus, gemuk) hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan bahwa ada hubungan ($p < 0.05$) antara pola makan, status gizi dengan hasil belajar.

Status gizi anak umur 5-18 tahun di kelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang di gunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) (*Risikesdas*, 2018).

Prestasi Belajar di Indonesia dan pemerintah terus mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan beragam program dan kebijakan yang salah satunya didasarkan pada hasil analisis dan penilaian hasil belajar siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terus meningkatkan kualitas penilaian belajar untuk mencapai standar kompetensi

lulusan secara nasional sebagaimana di atur dalam Permendikbud nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar siswa(Kebudayaan, 2018).

Menurut *United Nations Education, Scientific and cultural Organization* (Unesco, 2012), pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke 64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 Negara. Begitupun data yang diungkapkan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report*, (EFA-GMR). Laporan indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *The Education for all Development Index* (EDI) Indonesia pada 2014 Indonesia Berada di peringkat ke-57 dari 115 Negara. Dengan kata lain pendidikan dan Prestasi Belajar di Indonesia dapat di kategorikan masih menempati posisi menengah kebawah (Unesco, 2012).

Data dari survei yang dilakukan oleh *The Asian-South Pacific Bureau of Adult Education and the Global Campaign for Education*. Menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara di kawasan Asia Pasifik. Jika dihitung, Indonesia hanya menacapai 42 dari 100 skor maksimal, (Yaumi,2005). Selain itu penelitian (Said Dkk, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Indonesia tahun ajaran 2007-2008 belum memuaskan karena total daya serap siswa hanya mencapai 60,93% atau siswa di bawah dari 65 mencapai 39,07%.

Berdasarkan hasil survey awal terhadap 30 siswa, 70% status gizi baik, 30% status gizi kurang dan prestasi belajar siswa yang baik 60% dan prestasi belajar siswa di bawah rata-rata 7.00 yaitu 40%. Untuk itu penulis melakukan penelitian hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa.

Peneliti memilih penelitian di sekolah SMP Swasta Al-Manar dan judul tersebut dikarenakan pada survei awal terdapat 15 orang siswa-siswi atau 30% siswa-siswi yang mengalami Status gizi buruk dengan badan kurus, serta keterlambatan dalam berpikir untuk menyerap mata pelajaran yang guru berikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa". Dengan melihat kondisi siswa-siswi dan lingkungan sekolah tersebut. Dan juga didukung oleh sekolah untuk melihat status gizi siswa dengan banyak prestasi belajar siswa di dalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, untuk menarik kesimpulan yang digeneralisasikan, tanpa memandang konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan, terutama data kuantitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Korelasi deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi status yang terkait mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah SMP Swasta Al-Manar di Jalan Printis Kemerdekaan, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan setelah judul proposal persiapan ditetapkan pada Maret-Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak, yang berjumlah 94 siswa/i.

Teknik pengambilan sampel secara teknik *disproportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang homogen dan berstrata dengan membagi rata total sampel dari tiap-tiap subpopulasi yang jumlahnya menjadi sama banyak dari setiap kelas.

Variabel terdiri dari Variabel dependent yaitu Status gizi dan Variabel Independent yaitu Prestasi belajar. Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti di sekolah menengah SMP Swasta Al-Manar. Status gizi yang diukur dengan menimbang berat badan, menggunakan timbangan dengan ketelitian 0,05 kg dan mengukur tinggi badan mikrotoise dengan ketelitian 0,1 cm. Data Sekunder adalah data yang diperoleh mengenai gambaran sekolah, jumlah siswa dan hasil belajar yang diperoleh dari rapor siswa dan data lain yang dianggap bermanfaat. Juga data dari jurnal dan buku yang terkait.

Analisis univariat adalah teknik analisis data terhadap suatu variabel bebas atau Variabel bebas, masing-masing variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Tingkat Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak. Analisis Bivariat terdiri dari menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji apakah ada perbedaan/hubungan antara variabel Status Gizi dan Variabel Hasil Belajar terhadap Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak. Hubungan antara kedua variabel tersebut dilihat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Sekolah SMP Swasta Al-Manar merupakan sekolah yayasan pendidikan swasta yang terdiri dari sekolah, SD,SMP,MTS,MA yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan Desa Klambir , Kecamatan Hampan Perak,

Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terakreditasi baik (B), sarana dan prasarana di sekolah SMP swasta Al-Manar ini terdiri dari 4 kelas, (2) ruangan kelas VII, (1) ruangan Kelas VIII, dan (1) ruangan kelas IX dan terdiri dari (1) ruangan Lab Komputer dan (1) ruangan guru. Pengambilan data di sekolah SMP swasta Al-Manar yang berlangsung lebih kurang dalam kurun waktu satu minggu. Pengambilan data ini dilakukan menggunakan pencatatan dan pengukuran tingkat Status Gizi dan Prestasi Belajar siswa, yang diikuti oleh siswa-siswi kelas VII A dan VII B yang berjumlah 48 responden.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Usia		
12 Tahun	5	10,0
13 Tahun	26	54,2
14 Tahun	15	31,3
15 Tahun	2	4,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	60,4
Perempuan	19	39,6

Berdasarkan tabel 1 diperoleh pada variabel usia 13 tahun sebanyak 26 responden (54.2%), dan 2 responden dengan usia 15 tahun (4.2%). Pada variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (60.4%), dan variabel perempuan sebanyak 19 responden (39.6%).

Berdasarkan tabel 2 status gizi normal sebanyak 24 responden (50.0%). Status gizi obesitas sebanyak 4 responden (8.3%).

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi prestasi belajar buruk sebanyak 30 responden (62.5%). Dan prestasi belajar baik sebanyak 18 responden (37.5%).

Tabel 2. Distribusi status gizi /IMT

Status Gizi (IMT/U)	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurus	8	16,7
Normal	24	50,0
Gemuk	12	50,0
Obesitas	4	8,3
Total	48	100,0

Tabel 3. Distribusi prestasi belajar (nilai)

Prestasi Belajar Nilai	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	18	37,5
Buruk	30	62,5
Total	48	100,0

Tabel 4. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar

Status Gizi Menurut IMT/U	Prestasi Belajar Nilai				Total	p-value
	Baik		Buruk			
	f	%	f	%		
Kurus	6	3,0	2	5,0	100,0	0,017
Normal	5	9,0	19	15,0	100,0	
Gemuk	4	4,5	8	7,5		
Obesitas	3	1,3	1	2,5		
Total	18	18,0	30	30,0		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 hubungan status gizi dengan prestasi belajar diperoleh bahwa dari 48 responden yang status gizi kurus sebanyak 6 responden (3.0%) yang prestasi belajarnya baik, status gizi normal sebanyak 5 responden (9.0%) dengan prestasi belajar baik, status gizi gemuk sebanyak 4 responden (4.5%) prestasi baik, status gizi obesitas sebanyak 3 orang (1.3%) yang prestasinya baik. Sedangkan status gizi kurus sebanyak 2 responden (5.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi normal sebanyak 19 responden (15.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi gemuk sebanyak 8 orang (7.5%) prestasi belajar buruk, dan status gizi obesitas sebanyak 1 responden (2.5%) dengan prestasi belajar buruk.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value $0.017 < 0.05$ dimana artinya pada α 5% ada hubungan yang bermakna status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP.

PEMBAHASAN

Status gizi berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki status gizi yang baik, mempunyai prestasi yang baik pula. Begitu sebaliknya siswa yang memiliki status gizi kurang, prestasi yang didapatkan hanya pada klasifikasi cukup baik (Masdewi dkk, 2011).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 hubungan status gizi dengan prestasi belajar diperoleh bahwa dari 48 responden yang status gizi kurus sebanyak 6 responden (3.0%) yang prestasi belajarnya baik, status gizi normal sebanyak 5 responden (9.0%) dengan prestasi belajar baik, status gizi gemuk sebanyak 4 responden (4.5%)

prestasi baik, status gizi obesitas sebanyak 3 orang (1.3%) yang prestasinya baik. Sedangkan status gizi kurus sebanyak 2 responden (5.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi normal sebanyak 19 responden (15.0%) dengan prestasi belajar buruk, status gizi gemuk sebanyak 8 orang (7.5%) prestasi belajar buruk, dan status gizi obesitas sebanyak 1 responden (2.5%) dengan prestasi belajar buruk. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value $0.017 < 0.05$ dimana artinya pada *alpha* 5% ada hubungan yang bermakna status gizi dengan prestasi belajar siswa SMP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizqa, 2018), Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $P\text{-value} = 0.021 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Nilai. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 144 orang sampel yang mengalami status gizi di SMP Negeri 3 Pakuhaji Kabupaten Tanggerang mengalami status gizi normal sebanyak 51 orang (35.4%) dan mengalami status gizi tidak normal sebanyak 93 orang (64.4%).

Berbeda dengan penelitian (Wirawatie, 2018), Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa ($p > 0.05$) terdapatnya perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain, misalnya perbedaan dalam penetapan kriteria objektif baik untuk prestasi belajar ataupun status gizi.

Menurut asumsi peneliti diperoleh adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar di sekolah SMP swasta Al-manar di karenakan melihat status gizinya normal maka prestasi belajarnya buruk, sedangkan status gizi kurus maka prestasi belajar yang di hasilkan baik yang di sebabkan oleh banyaknya responden yang didapati adaah laki-laki sebanyak 26 responden dimana pelajar laki-laki lebih cenderung malas belajar dan prstasi belajarnya buruk, sedangkan menurut usia di dapati sebanyak 26 responden dengan usia 13 tahun, dimana sangat memperngaruhi status gizi dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan prestasi belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif Gunarso dkk. (2017). Prestasi Belajar Anak.
2. Bachyar. (2002). Faktor-Faktor Status Gizi.
3. Eliska. (2019). Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat.
4. Indrati Endang Mulyaningsih. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar.
5. Kebudayaan, K. (2018). Kualitas Penilaian Hasil Belajar Meningkatkan Kedaulatan Guru Diperkuat.
6. Kemenkes. (2017a). Penilaian Status Gizi.
7. Kemenkes. (2017b). Status Gizi Remaja.
8. Lalu dan Lina. (2019). Status Gizi, Pola Makan, prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Kupang.
9. Laporan Gizi Global. (2018).
10. Melita M. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa.
11. Moch Fatkoer Rohman. (2013). Konversi Nilai Dari Skala 100 ke Skala 4 di Permendikbud Republik Indonesia No 81A.
12. Nadratun dkk. (2014). Status Gizi Dengan Prestasi Belajar.
13. Paramashanti. (2019). Status gizi anak
14. Unesco. (2012). United Nations Educations Scientific and Cultural Organization.
15. Wirawatie, S. dan. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar.
16. World Health Organization. (2014). Definisi Remaja. Geneva: World Health Organization